**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya Taman Kanak-Kanak adalah tempat anak-anak bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Program pendidikan prasekolah bukan usaha percepatan untuk menguasai pelajaran. Atas dasar konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bemain dengan berbagai alat bantu belajar serta metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan minat, kemampuan serta tingkat perkembangan anak. Anak-anak usia 3-7 menawarkan peluang untuk melakukan dan  
mengeksplorasi nilai-nilai melalui cerita-cerita, lagu-lagu, permainan, pergerakan dan aktivitas pengembangan keterampilan sosial interpersonal, termasuk mengatasi konflik.

Anak pada usia Taman Kanak-kanak, sudah mampu mengembangkan keterampilannya mengekspresikan ide, perasaan dan pemikirannya. Dan dengan bahasa anak mampu memikat orang lain, anak juga dapat mengekspresikan setiap apa yang mereka pahami dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bernyanyi dan mendengarkan cerita. Kata-kata serta tata bahasa dapat diajarkan pada anak sejalan dengan pencapaian keterampilan mereka untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasan yang adadalam pikirannya. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang sangat esensial dalam tahap perkembangan anak di usianya yang dini. Hal ini dikarenakan perkembangan bahasa anak berlangsung dengan cepat pada usia dini dan olehnya itu anak harus mendapatkan stimulus sebagai bantuan dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka. hal ini diungkapkan oleh Skinner (Dhieni, 2005:2.8) bahwa “bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa”.

1

Kosa kata anakmeningkatsampai 7000-14000 kata pada usia 6 tahun. Penggunaan kata Tanya seperti kata kenapa, siapa, dimana, dan kapan lebih banyak digunakan, olehnya itu pada usia inianak cenderung banyak bertanya. Perkembangan bahasa memiliki empat aspek kemampuan yaitu kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan/ menyimak, membaca, dan menulis. Peningkatan kemampuan menyimak adalah fokus utama dalam penelitian ini.

Menurut Tarigan (1994:2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia dan dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak,kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan (1994:3) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994:28).

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, menyimak lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dibuktikan oleh Wilga W.River (Sutari, 1997:8) kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis. Berdasarkan kenyataan di atas maka jelas bahwa keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting di lingkungan pendidikan.

Tarigan (dalam Sutari, 1997:117-118) mengemukakan bahwa :

beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana, (1) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan; (2) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim; (3) buku teks, buku pegangan guru dalam masyarakat masih langka; (4) bahan pengajara menyimak masih kurang; (5) jumlah murid per kelas terlalu besar.

Menurut Trimansyah (1999:38) tema yang cocok untuk anak adalah tematema yang menyajikan masalah yang sesuai pula dengan alam hidup anak-anak. Misalnya, tema tentang kepahlawanan, suka duka pengembara an, peristiwa sehari-hari atau juga kisah perjalanan seperti petualangan di luar angkasa atau penjelajahan dunia, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, bahwa kemampuan bahasa ekspresif masih kurang ditandai dengan ketidak mampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta anak masih kesulitan ketika guru memberikan lebih dari satu perintah secara bersamaan. Hal ini dikarenakan guru masih selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang dianggap kurang sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi tersebut sehingga peneliti ingin melihat apakah kegiatan bercerita dengan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Kegiatan bercerita dengan media gambar berseri merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu anak meningkatkan kemampuan bahasanya khususnya kemampuan menyimak. Bercerita menurut Moeslichatoen (2004: 34) adalah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan”.

Di Taman Kanak-kanak bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.

* 1. **RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, bagaimana peningkatan kemampuan menyimak pada anak dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar berseri di TK Negeri Pembina Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai?

* 1. **TujuanPenelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada anak melalaui kegiatan bercerita dengan media gambar berseri di TK Negeri Pembina Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

* 1. **Manfaat HasilPenelitian**

Dari hasil penelitian ini, maka manfaat yang ingin dicapai adalah:

* + 1. ManfaatTeoretis
       1. Bagi pengembang ilmu pengetahuan dapat memberikan masukan untuk kemampuan menyimak melalui metodebercerita dengan media gambar berseri.
       2. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian dan dalam melanjutkan penelitian selanjutnya tentang peningkatan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita dengan media gambar berseri.
    2. ManfaatPraktis
       1. Bagi sekolah dan guru Taman Kanak-kanak bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan bercerita dalam rangka peningkatan menyimak anak.
       2. Bagi orang tua bermanfaat untuk memberikan bimbingan, waktu bermain dan belajar dengan menggunakan fasilitas yang memadai melalui metode bercerita dengan media gambar berseri.